

# ANALISIS PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI MODERN DI KECAMATAN KEMAYORAN

ZULAIKA<sup>1</sup>, DEWI SUSILAWATI<sup>2</sup>

<sup>1</sup> D3 Adminitrasi Rumah Sakit, <sup>2</sup>S1 Kebidanan dan Profesi,

<sup>12</sup>Universitas Mohammad Husni Thamrin

Email : zulaikafiona@gmail.com

## ABSTRACT

*In launching the Family Planning Program which aims to maintain a distance between pregnancies and it is enough to have only two children, so that the program can be achieved, one of them is by using modern contraceptives. Modern contraceptives are divided into two, namely hormonal and non-hormonal contraceptives. Participating in the family planning program is expected to improve maternal health and increase non-hormonal family planning users. This study aims to analyze the selection of modern contraceptives in Kemayoran sub-district. The research process is cross-sectional, conducted on 110 Kb acceptor mothers in Kemayoran District. The results showed that the knowledge variable had  $P=0.055$  and  $OR=2.674$ , attitude variable  $P=0.0001$  and  $OR=16,875$ , information exposure variable  $P=0.036$  and  $OR=1.096$ , husband's role variable  $P=0.0001$  and  $OR=6.333$ . Counseling about family planning and the selection of modern contraceptives should be carried out continuously and health workers always advise acceptors on non-hormonal contraception. In addition, prospective acceptors are advised to always follow the counseling organized by the Central Jakarta Administration City PPAPP Sub-Department and receive information related to the selection of contraceptives from both mass media and electronic media. A good husband's role and support is also needed so that the acceptor can change his attitude in choosing contraceptives not based on comfort but because it is in accordance with their needs and health.*

**Keywords:** *Modern contraceptives, Non-hormonal acceptors, Family Planning Program*

## ABSTRAK

Dalam mencanakan Program KB yang bertujuan untuk menjaga jarak kehamilan dan cukup memiliki dua anak saja, agar program tersebut tercapai salah satunya dengan menggunakan alat kontrasepsi modern. Alat kontrasepsi modern dibagi menjadi dua yaitu alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Dengan mengikuti program KB diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan peningkatan pengguna KB non hormonal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemilihan

alat kontrasepsi modern di kecamatan Kemayoran. Proses penelitian adalah *cross-sectional*, dilakukan pada 110 Ibu akseptor Kb di Kecamatan Kemayoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan memiliki  $P=0,055$  dan  $OR=2,674$ , Variabel sikap  $P=0,0001$  dan  $OR=16,875$ , variabel Paparan informasi  $P=0,036$  dan  $OR=1,096$ , variabel Peran suami  $P=0,0001$  dan  $OR=6,333$ . Penyuluhan tentang KB dan pemilihan alat kontrasepsi Modern sebaiknya dilakukan secara terus menerus dan petugas kesehatan selalu menyarankan akseptor pada kontrasepsi non hormonal. Selain itu, calon akseptor disarankan selalu mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Pusat dan menerima informasi yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi baik dari media massa maupun media elektronik. Dibutuhkan juga peran dan dukungan suami yang baik sehingga akseptor bisa merubah sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi bukan berdasarkan kenyamanan melainkan karena sesuai dengan kebutuhan dan kesehatan

**Kata Kunci** : Alat kontrasepsi modern , Akseptor Non Hormonal, Program Kb

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk dunia semakin hari semakin meningkat, peningkatan penduduk dikarenakan peningkatan jumlah angka kelahiran. Menurut WHO (2010) dalam Siti Afsari Negara Indonesia menduduki peringkat keempat yang mengalami pertumbuhan penduduk di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ledakan penduduk dan pada akhirnya akan menimbulkan kesulitan dalam meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat, khususnya di Negara Indonesia.

Menurut Data dan Informasi dari Badan pusat statistik , jumlah penduduk di tahun 2015 sebanyak 255.461.686.100,0 jiwa, tahun 2016

sebesar 258.704.986 jiwa, di tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai 261.890.872 jiwa (Badan Pusat Statistik) , dan Menurut BPS Proyeksi penduduk Indonesia di tahun 2035 diproyeksi sebesar 305,6 juta, Tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia dan adanya ketidakseimbangan struktur umur penduduk adalah masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan partisipasi dari seluruh masyarakat dengan mengikuti program KB, karna dengan mengikuti program KB kita dapat dapat menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia terutama untuk mencegah ledakan penduduk di tahun 2019.

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu

atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan yang memakai kontrasepsi (Manuba,2009). Dengan adanya Undang-Undang No. 52 tahun 2009 menunjukkan bukti nyata bahwa pemerintah sudah berusaha untuk mengendalikan dan menekan laju angka pertumbuhan penduduk melalui program KB.

Menurut Laporan Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Pusat (PPAPP), jumlah peserta KB aktif kontrasepsi Jakarta Pusat Tahun 2016 sebanyak 114.439 peserta, dengan pembagian sebagai berikut pengguna kontrasepsi non Hormonal sebanyak 43.234 peserta dan pengguna kontrasepsi Hormonal sebanyak 71.204 peserta. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah 87.222 peserta KB dengan pengguna kontrasepsi Hormonal sebanyak 40.804 peserta dan pengguna kontrasepsi non Hormonal sebanyak 30.516 peserta.

Para Peserta KB selalu mengarah pada Pilihan jenis alat kontrasepsi Hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada

pengguna kontrasepsi non Hormonal IUD ,tubektomi dan vasektomi. Anjuran yang di sampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi penggunaan alat kontrasepsi non Hormonal yang dinilai lebih efisien . Efisiensi yang di maksud berkaitan dengan ketersediaan anggaran penyediaan kontrasepsi dengan efektifitas, biaya, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi. Sementara dari sisi medis alat kontrasepsi non Hormonal ebih dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya, alat kontrasepsi Hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam waktu jangka panjang. Gangguan Kesehatan pada pengguna kontrasepsi Hormonal antara lain adalah gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi, dan stroke.

Data yang didapatkan dari program pelayanan KB gratis yang diprogramkan oleh Sudin PPAPP Jakarta Pusat Tahun 2017 jumlah PUS yang paling banyak ada di Kecamatan Kemayoran dengan total PUS 44.668 jumlah peserta KB yaitu 29.905 dengan rincian pengguna kontrasepsi non Hormonal sebanyak 13.102, yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 16.802.

Berdasarkan data dari program pelayanan KB gratis pengguna kontrasepsi Hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna

kontrasepsi non hormonal. Penulis tertarik untuk mengetahui dan membahas ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor Ibu Di Kecamatan Kemayoran Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2018

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, peneliti melakukan Penelitian di Kecamatan Kemayoran yang memiliki pasangan usia subur terbanyak di kota administrasi Jakarta pusat dengan cara memberi kuisioner untuk diisi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 110 sampel di kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 menunjukkan bahwa, pengguna kontrasepsi hormonal sebanyak 58 responden (52,7), dan pengguna kontrasepsi non hormonal sebanyak 52 responden (47,3)

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern di Kecamatan Kemayoran.

Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
		110	
Umur	>31	43	39
	≤30	67	60,9
Pengetahuan	kurang	21	19,1
	baik	89	80,9
Pendidikan	rendah	43	39,1
	tinggi	67	60,9
Sikap	kurang	49	44,5
	baik	61	55,5

Populasi berjumlah 29.905 jiwa dan menentukan sampel menggunakan rumus slovin 100 dan menambah 10 % menjaga kebiasaan, Pengambilan data dilakukan dengan cara Data primer melalui kuisioner dan wawancara Secara langsung yaitu semua akseptor Kb yang menggunakan alat kontrasepsi Modern di Kecamatan Kemayoran dan data skunder melihat hasil laporan tahunan yang ada di kantor Sudin PPAPP Jakarta Pusat

## HASIL

### Analisis Univariat

Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern Pada Akseptor ibu di Kecamatan Kemayoran.

Tabel 1

Pemilihan Alat kontrasepsi Modern	Jumlah (n)	Presentase (%)
Hormonal	58	52,7
Non Hormonal	52	47,3

Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
Umur Akseptor	>31	43	39
	≤30	67	60,9
Pengetahuan Akseptor	Pengetahuan Kurang	21	19,1
	Pengetahuan Baik	89	80,9
Pendidikan terakhir akseptor	Pendidikan Rendah	43	39,1
	Pendidikan Tinggi	67	60,9
Sikap akseptor terhadap pemilihan alat kontrasepsi	Sikap kurang	49	44,5
	Sikap baik	61	55,5
Paparan Informasi Mengenai kb	Terpapar Informasi	22	45,5
	Tidak terpapar informasi	88	80,0
Peran Suami Dalam keputusan pemilihan alat kontrasepsi	Tidak Ada Peran	50	45,5
	Ada peran suami	60	54,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Kemayoran tahun 2018 berumur  $\leq 30$  sebanyak 67, responden yang memiliki pengetahuan kurang

### Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern Di Kecamatan Kemayoran Tahun 2018

Variabel	Alat Kontrasepsi Modern				Total		P- Value	Or 95 % Ci
	Hormonal		Non Hormonal		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan Kurang	15	71,4	6	28,6	21	100	0,055	2,674 (0,951- 7,521)
Pengetahuan Baik	43	48,3	46	51,7	89	100		
Umur >31	23	53,5	20	46,5	43	100	0,898	1,051 (0,488- 2,265)
$\leq 31$	35	52,2	32	47,8	67	100		
Pendidikan Rendah	22	51,2	21	48,8	43	100	0,792	0,902 (0,419- 1,942)
Tinggi	36	53,7	31	46,3	67	100		
Sikap Kurang	42	85,7	7	14,3	49	100	0,000	16,875 (6,316- 45,084)
Baik	16	26,2	45	73,8	61	100		
Paparan Informasi Terpapar	12	54,5	10	45,5	22	100	0,036	1,096 (0,429- 2,798)
Tidak Terpapar	46	52,3	42	47,7	88	100		
Peran Suami Tidak Ada Peran Suami	38	76,0	12	24,0	50	100	0,000	6,353 (2,728- 14,703)
Ada Peran Suami	20	33,3	40	66,7	60	100		
Total	58	52,7	52	47,3	110	100		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil Adanya hubungan Pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi modern dengan  $P= 0.055$ , sikap

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur dimaksud disini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi akseptor Kb.

Berdasarkan Analisis univariat diketahui bahwa responden yang

sebanyak 21 responden, pendidikan rendah 43 sikap kurang 49 yang tidak terpapar informasi sebanyak 88 responden dan yang tidak mendapatkan peran suami sebanyak 50 responden

### PEMBAHASAN

responden dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P= 0,0001$ , Peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan  $P= 0,0001$  dan paparan informasi terhadap pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan  $P= 0,036$ . dan Tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P=0,896$ , dan pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P= 0,792$

### Faktor Umur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern Di Kecamatan Kemayoran Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2018

berusia  $>31$  tahun memilih alat kontrasepsi Modern Hormonal sebanyak 23 responden (53,5%) sedangkan pada responden yang berusia  $\leq 30$  Tahun memilih alat kontrasepsi Modern hormonal sebanyak 35 responden (52,2 %).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,898, artinya diketahui

pada  $\alpha$  5%(P-Value < 0,05) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi modern Hormonal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dan Ulfa (2016) di Semarang dimana di dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan P- Value 0.000, karena umur berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi yang berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem Hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan

pada kontrasepsi yang di butuhkan. Lebih lanjut penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrianasti Preputri (2017) di Makassar yang menyatakan tidak ada hubungan antara pemilihan alat kontrasepsi dengan umur dan P-Value 0,730 hal ini disebabkan makin kurang pemahannya masyarakat mengenai pola dasar penggunaan kontrasepsi

rasional dan alasan akseptor KB dalam memilih jenis alat kontrasepsi. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siddik (2009) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan kontrasepsi penggunaan.

Asumsi peneliti dilihat dari jawaban kuisioner dan data sekunder peneliti berpendapat bahwa responden memilih alat kontrasepsi bukan karena faktor umur, namun di karenakan responden dalam penelitian ini memilih alat kontrasepsi berdasarkan kenyamanan dan rasa aman, walaupun responden tersebut berusia produktif dan ingin menjarangkan kelahiran anak, namun jika responden merasa tidak aman dengan alat kontrasepsi yang disarankan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan umur responden maka responden tersebut tidak akan memilih metode kontrasepsi

### **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Kemayoran 2018**

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan Tahu (know), Memahami (comperhension), Aplikasi (Aplication), Analisis (Analysis), Sintesis (synthesis), Evaluasi (evaluation)

hasil penelitian dari 110 sampel di kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 terdapat 89 responden (80,9%)

yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat kontrasepsi Modern yang terdiri dari Hormonal dan non Hormonal. hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,055 artinya diketahui pada  $\alpha$  5% (P-Value < 0,05) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti di Kelurahan Cipari (2016) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p=0,004$ ) Menurut Sugiarti responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang alat kontrasepsi akan lebih mantap dalam memilih alat kontrasepsi,

sedangkan responden yang memilih tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang rendah cenderung ragu-ragu dalam memilih alat kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan kemayoran pengetahuan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi responden yang diteliti, hal ini dikarenakan pengetahuan responden menjadi sebuah patokan dalam pemilihan alat kontrasepsi, jika responden mengetahui dan memahami tentang alat kontrasepsi modern maka dia akan memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kesehatan sesuai yang dipahami.

### **Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Kemayoran 2018 Pendidikan**

Peran pendidikan dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai dengan dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di Kenya tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi Modern mempunyai hubungan yang signifikan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi Modern dengan efektifitas yang lebih tinggi (Copollo). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menunjukkan dari jumlah sampel 110 yang diambil dari kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 terdapat 67 responden (60,9) yang berpendidikan tinggi, dan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,792 artinya diketahui pada  $\alpha$  5% bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Lontaan (2017) Di Manado yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi ( $P=0,726$ ) Menurut Anita tidak selalu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi, hal ini dapat di

pengaruhi oleh karakteristik dan jumlah responden dari tiap penelitian, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah (2016) di kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi ( $p=0,030$ ). Menurut Mardiansyah dalam penelitiannya responden yang memiliki pendidikan yang tinggi, cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya dan menggunakan alat kontrasepsi non Hormonal.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan kemayoran pendidikan tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi responden yang diteliti, hal ini dikarenakan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi tidak dilihat dari tingginya pendidikan responden, karena tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjadi patokan tingginya pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi Modern.

### **Hubungan Sikap Antara Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Kemayoran 2018**

Tabel distribusi Frekuensi menunjukkan dari jumlah sampel 110 yang diambil dari kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 terdapat 61 responden (55,5) yang memiliki sikap yang baik, Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,0001

artinya diketahui pada  $\alpha 5\%$  bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan OR 16,875. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrulloh (2015) di wilayah purwosari kota surakarta dengan hasil uji statistik ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi di peroleh nilai  $P= 0,003$ . Menurut Ahmad responden yang memiliki sikap yang positif terhadap pemilihan kontrasepsi, umumnya lebih mantap dalam memilih kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi tersebut dalam kurun waktu yang lama, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif cenderung ragu-ragu dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan kemayoran sikap sangat berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi responden yang diteliti, hal ini dikarenakan sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu atau suka atau tidak suka terhadap sesuatu, dalam hal ini sikap responden sangat berpengaruh terhadap alat kontrasepsi yang akan mereka pilih, responden yang memilih sikap yang baik terhadap sesuatu disebabkan oleh kepercayaan positif yang dimiliki oleh responden, begitupun sebaliknya, jika kepercayaan terhadap sesuatu bersifat negatif, maka menimbulkan sikap yang negatif pula. Responden yang memiliki sikap baik terhadap pandangan tentang alat kontrasepsi Modern dan cara pemilihan alat kontrasepsi. Sikap

negatif responden terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi disebabkan oleh pengetahuan yang tidak menyeluruh tentang alat kontrasepsi Modern, mereka hanya memiliki pengetahuan alat kontrasepsi yang mereka gunakan selain itu didorong oleh rasa takut, rasa tidak nyaman dan adanya pengaruh dari orang lain yang diketahui melalui cerita.

### **Hubungan Antara Paparan Informasi Kb Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Kemayoran 2018**

Menurut Mubarak, 2011 Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, dan semakin banyak informasi tentang KB (Keluarga Berencana) baik dari media masaa yang berisi tentang Kb dan memberikan informasi tentang Kb, yang bersifat memberikan informasi pengetahuan, mengajak masyarakat sehingga masyarakat ikut mengambil bagian dalam mengikuti program KB yang diprogramkan oleh Pemerintah guna untuk menekan laju jumlah penduduk Indonesia .

Berdasarkan hasil penelitian dari 110 sampel di kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 terdapat 88 responden (80,0) yang terpapar informasi tentang Kb, mengikuti penyuluhan Kb, dan mendengar informasi Kb dari media massa. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,036 artinya diketahui

pada  $\alpha$  5% bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dan OR 1,096, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad ikhsan dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi di kota makasar tahun 2017 dengan  $P=0.040$ , Abdul Kadir (2002 ;31); McFadden dkk (1999) mendefenisikan informasi sebagai data yang telah di peroses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut , menurut George H. Bodnar, (2000: 1), Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara paparan informasi dalam pemilihan alat kontrasepsi , paparan informasi sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi untuk calon Akseptor , agar calon Akseptor mengerti dan memahami mengenai alat kontrasepsi sehingga ketika memilih alat kontrasepsi calon Akseptor memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kesehatanya bukan hanya dilihat dari rasa nyaman dan berdasarkan pengalaman calon Akseptor lainnya, dari hasil penelitian yang di lakukan di kecamatan kemayoran tahun 2018 sebagian besar masyarakat tidak terpapar informasi tentang alat kontrasepsi , hal ini disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan KB yang dilakukan oleh

sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Pusat

### **Hubungan Antara Peran Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Kemayoran 2018.**

Keterlibatan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi Modern berupa dukungan (dukungan suami juga bisa dalam bentuk emosional seperti komonikasi interpersonal yang berhubungan dengan perencanaan jumlah anak yang diinginkan, dukungan penghargaan seperti mengantarkan istrinya untuk melakukan pemasangan ulang kontrasepsi (menyediakan waktu ,mengantar menjemput , membantu pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kenyamanan dan kesehatan ibu dan mendampingi istri memasang dan mengontrol di pelayanan kesehatan), dukungan intrumental seperti suami menyediakan dana atau biaya yang dikeluarkan untuk memasang alat kontrasepsi.

Hasil penelitian dari 110 sampel di kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 terdapat 60 responden (54,5) yang mendapat Peran suami dalam mengikuti KB dan yang tidak mendapat peran suami sebanyak 50 responden (45,5). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang tidak mendapat Peran suami , dalam memilih alat kontrasepsi Modern Hormonal sebanyak 38 responden (76,0%) sedangkan pada responden yang mendapat Peran suami dalam memilih alat kontrasepsi Modern

Hormonal sebanyak 20 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p-value sebesar 0,0001 artinya diketahui pada  $\alpha$  5% bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan OR 6,333 penelitian ini sejalan dengan penelitian Hery Aryati (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan kontrasepsi Modern yang mengatakan bahwa Peran suami memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern berdasarkan uji statistik  $P= 0,0001$  menurut penelitian yang dilakukan Hery Aryati keterlibatan suami dalam Ber –KB berupa Peran suami dengan memberikan motivasi positif dan menyetujui istrinya BerKb yang sesuai dengan kesehatan mengikuti anjuran pkb dan bidan.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara Peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi , Peran dari suami sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi untuk Akseptor selain mengantar ke tempat pelayanan kb, memberikan biaya, dan suami bisa menyarankan alat kontrasepsi yang mana yang cocok dari segi kesehatan dan kenyamanan untuk calon Akseptor. Peran suami yang tidak baik akan mempengaruhi kemaun ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi Selain itu kurangnya informasi yang dimiliki oleh suami tentang kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi Modern, sebagian

suami melarang istri menggunakan alat kontrasepsi karena beranggapan bahwa alat kontrasepsi mengurangi kenikmatan hubungan seksual dan menolak rezeki Allah.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur, pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan suami dan paparan informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern pada ibu yang berada di kecamatan kemayoran tahun 2018 berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran Pemilihan alat kontrasepsi Modern pada Akseptor KB di Kecamatan Kemayoran kota Administrasi Jakarta Pusat Berdasarkan hasil penelitian dari 110 sampel di kecamatan kemayoran kota administrasi Jakarta pusat di tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi Hormonal sebanyak 58 responden (52,7), dan pengguna kontrasepsi non Hormonal sebanyak 52 responden (47,3)
2. Gambaran faktor- faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern sebagai berikut
  - a. Pada penelitian faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern di lihat dari faktor umur mayoritas responden berusia <30

Tahun sebanyak 67 responden (60,9%)

b. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 89 responden (80,9%)

c. persentase responden berdasarkan faktor pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi berjumlah 67 responden (60,9)

d. persentase responden berdasarkan sikap memiliki mayoritas sikap yang baik terhadap pemilihan alat kontrasepsi Modern sebanyak 61 responden (55,5)

e. mayoritas responden yang terpapar informasi tentang alat kontrasepsi Modern sebanyak 88 responden (80,0)

f. persentase responden yang mendapat Peran suami lebih besar dari yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan nilai 60 responden (54,5)

3. Adanya hubungan Pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi modern dengan  $P= 0.055$ , sikap responden dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P= 0,0001$  , Peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern dengan  $P = 0,0001$  dan paparan informasi terhadap pemilihan alat

kontrasepsi Modern dengan  $p=0,036$ .

4. Tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P=0,896$ , dan pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi Modern di kecamatan kemayoran tahun 2018 dengan  $P=0,792$

#### DAFTAR PUSTAKA

- Notoadmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan dari Keluarga berencana*. Jakarta: WGC
- sugiyono, 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Jakarta : Alfa Beta.
- Sinclair, Constance. 2010. *Buku saku kebidanan*. Jakarta. EGC
- Handayani, Sri. *Pelayanan keluarga berencana*. 2010. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Jakarta. Rineka Cipta. 2012.
- Effendi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
- Hikmawati, I. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pramono dan Ulfa. (2016), *hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Modern*. Semarang
- Andrianasti Preputri, 2017. *faktor-faktor yang berhubungan dengan alat kontrasepsi*. Makasar
- Manuba, 2009. *Penyakit kandungan*
- [www.BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id)> *Alat kontrasepsi dalam rahim*. di akses tgl 18 juni 2018.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2007. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Effendi, F., & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Komunitas: Teori dan praktik*. Jakarta :EGC